



IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL TORAJA MASERO DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAN LITERASI PENDIDIKAN DI MASYARAKAT

Oleh

Anna Pertiwi¹, Muh. Putra Pratama², Arnold Arrung Bura Saratu³, Olvianty Mangguali⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: ¹annapertiwi@ukitoraja.ac.id

Article History:

Received: 27-09-2025

Revised: 07-10-2025

Accepted: 30-10-2025

Keywords:

Toraja Masero,
ketahanan pangan
dan literasi
pendidikan

Abstract: Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Kristen Indonesia Toraja Angkatan XLV tahun 2025 dilaksanakan di Lembang Buntu Limbong, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, yang dilaksanakan selama $\pm$ 45 hari. Program ini mengangkat tema "Implementasi Kearifan Lokal Toraja Masero dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Literasi Pendidikan di Masyarakat" yang difokuskan pada kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan pekarangan, serta peningkatan mutu pendidikan dasar. Latar belakang utama program ini adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kurangnya pemanfaatan lahan kosong untuk ketahanan pangan, serta lemahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam Baca, Tulis, Hitung (BALISTUNG). Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T menawarkan solusi berupa pembuatan tempat sampah dari bambu, pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih, pembuatan kebun mini produktif, serta pendampingan literasi pendidikan melalui metode kreatif dan sederhana. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, pemanfaatan lahan untuk ketahanan pangan, serta meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Lembang Buntu Limbong terletak di kecamatan Gandangbatu Sillanan, kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri dari 4 dusun yaitu: Dusun Limbong, Potok Deata, Balulu, dan Karangan. Mayoritas penduduknya terdiri dari petani, peternak, PNS. Yang mengandalkan cengkeh dan kopi sebagai sumber utama kehidupan. Selain itu masyarakat di Lembang Buntu limbong juga dikenal dengan keberagaman budaya dan pelestarian adat tersendiri serta pelestarian budaya Toraja.

Masyarakat Toraja memiliki warisan budaya yang kaya, salah satunya tercermin dalam filosofi Toraja Masero yang menekankan nilai kebersamaan dan gotong royong [1]. Nilai-nilai ini menjadi pondasi sosial yang kuat untuk membangun kemandirian masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, di era modern, arus globalisasi dan perubahan gaya hidup menyebabkan sebagian masyarakat, terutama generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai budaya [2]. Hal ini berpotensi mengikis

identitas lokal yang selama ini menjadi kekuatan sosial di Toraja [3]. Seperti kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tetap aman dan kurangnya pemanfaatan tempat sampah sehingga mengakibatkan banyaknya sampah berkeliaran disekitaran pinggir jalan maupun sekitar rumah warga [4]. Untuk itu, menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu langkah nyata yang perlu diperkuat melalui kesadaran kolektif masyarakat. Kearifan lokal Toraja Masero dapat dijadikan dasar dalam membangun kebiasaan hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah rumah tangga secara mandiri, serta mengadakan kegiatan gotong royong seperti “Jumat bersih” [5]. Selain persoalan kebersihan, persoalan lain yang dihadapi oleh masyarakat adalah Masyarakat belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan lahan pekarangan atau lahan kosong disekitar pemukiman untuk program ketahanan pangan keluarga sehingga lahan kosong tersebut terbengkalai karena kurangnya inisiatif dari Masyarakat [6].

Selain itu, dalam bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar, literasi masih sangat rendah karena kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam Baca, Tulis, Hitung (BALISTUNG). Salah satu penyebab utamanya adalah pengenalan teknologi kepada anak di bawa umur sehingga mengakibatkan siswa tersebut kurang termotivasi dalam mengenal dunia pendidikan serta kurangnya metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa [7].

Berdasarkan masalah yang dihadapi tersebut pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Lembang Buntu Limbong dilaksanakan dengan tema “Implementasi Kearifan Lokal Toraja Masero Dalam Meningkatkan Ketahanan pangan dan Literasi Pendidikan Di Masyarakat” program ini dilaksanakan untuk mendorong kesadaran masyarakat agar lebih menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya, dan memperhatikan area sekitar jalan dengan mengadakan Jumat bersih secara rutin. Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN dalam mendukung kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di masyarakat, dengan memanfaatkan bahan alam dari bambu [8]. Selain itu, program ketahanan pangan menjadi salah satu program utama untuk membantu masyarakat memanfaatkan lahan kosong yang tidak terpakai menjadi area tanam yang produktif [9].

Disamping itu, mahasiswa juga terlibat aktif dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui pembelajaran baca,tulis,hitung (BALISTUNG) dengan menggunakan media pembelajaran sederhana untuk membantu mengembangkan kognitif siswa dalam literasi Pendidikan [10]. Dengan demikian, melalui pelaksanaan KKN-T di Lembang Buntu Limbong, bukan hanya berfokus pada satu bidang tetapi melaksanakan berbagai aspek penting dalam masyarakat baik melalui ketahanan pangan, lingkungan “Toraja Masero”, maupun pendidikan. Program ini dirancang untuk menciptakan suatu perubahan nyata, sekaligus membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemandirian, kerjasama dan partisipasi untuk lebih maju demi masa depan Lembang Buntu Limbong menjadi lebih baik dan bersih.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi lapangan, wawancara langsung kepala lembang dengan masyarakat, serta evaluasi setelah kegiatan selesai. Dengan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap antara

lain:

1) Penyuluhan kepada masyarakat dengan mengadakan seminar program kerja KKN-T yang dilaksanakan di kantor Lembang Buntu Limbong, 2) Praktik langsung melalui pembuatan tempat sampah, pembuatan kebun mini, literasi pendidikan dan lingkungan, 3) Observasi, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lingkungan, pemanfaatan lahan, serta aktivitas masyarakat di Lembang Buntu Limbong, 4) Wawancara langsung dengan tokoh adat, petani dan masyarakat, 5) evaluasi dilakukan setelah kegiatan semua program kerja selesai untuk melihat hasil yang telah dicapai dan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung dengan melaksanakan program hasil kerja yang dihadiri oleh kepala lembang, aparat lembang, dan tokoh masyarakat.

HASIL

Melalui kegiatan program kerja serta usulan dari masyarakat yang telah dilaksanakan di Lembang Buntu Limbong Kecamatan Gandangbatu Sillanan sebagai berikut:

a. Survei Lokasi

Survei lokasi yang dilakukan di lembang Buntu Limbong. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengecek setiap kebutuhan selama kurang lebih 45 hari untuk mengadakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).



Gambar 1. Pengantaran Kelokasi KKN

Sebagai salah satu bentuk pengabdian KKN-T kepada masyarakat, melalui program kerja utama yaitu, Toraja masero, ketahanan pangan dan literasi pendidikan. Dalam kegiatan ini masalah yang didapatkan di lembang buntu limbong, kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehingga banyak sampah ditemukan di pinggir jalan maupun sekitar rumah warga, masalah lain yang didapatkan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan lahan yang kosong sebagai salah satu bentuk ketahanan pangan dan salah satu permasalahan didapatkan tentang kurangnya dorongan dari orang tua dalam membimbing anak dirumah sehingga masih ada beberapa siswa di Sekolah Dasar SDN 7 Gandangbatu Sillanan belum bisa membedakan huruf yang hampir sama, bahkan dalam kegiatan membaca, menulis dan penumlahan masih sangat rendah.

b. Pemanfaatan bahan alam pembuatan tempat sampah dari bahan bambu.

Membuat tempat sampah menggunakan bahan bambu. Pemilihan bambu sebagai bahan utama tidak hanya karena mudah diperoleh di sekitar lokasi, tetapi juga ramah

lingkungan dan memiliki nilai estetika. Serta memiliki serat yang kuat sehingga tempat sampah kokoh dan tidak mudah rusak. Adanya tempat sampah ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya serta membentuk kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan dan memperlihatkan salah satu bentuk toraja masero di kabupaten tanah toraja.



Gambar 2 Pembuatan tempat sampah

c. Pemanfaatan lahan untuk pembuatan kebun mini

Kebun mini yang dibuat sebagai salah satu bentuk implementasi ketahanan pangan. Lahan kosong yang sebelumnya tidak dimanfaatkan diubah menjadi lahan produktif yang ditanami berbagai tanaman sayur seperti sawi, kangkung, dan kacang panjang. Program ini menjadi contoh nyata bagi masyarakat dalam mengoptimalkan pekarangan rumah agar dapat memenuhi kebutuhan pangan sekaligus menambah nilai ekonomis.



Gambar 1.3 Kebun Mini Sebagai Bentuk Ketahanan Pangan

d. Literasi Pendidikan

Kegiatan literasi pendidikan berupa pembelajaran Baca, Tulis, Hitung (BALISTUNG) yang dilaksanakan di SDN 7 Gandangbatu Sillanan. Mahasiswa KKN terlibat langsung dalam memberikan pendampingan belajar kepada beberapa siswa yang masih memiliki tingkat literasi sangat rendah dengan menggunakan metode sederhana dan kreatif dalam bentuk permainan, teka-teki, dan kartu gambar untuk membantu proses belajar membaca dan berhitung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka lebih cepat menguasai keterampilan dasar literasi.



Gambar 4 Proses Pembelajaran di SDN 7 Gandanbatu Sillanan

e. Program Kerja Tambahan

Melalui program kerja tambahan KKN ini bertujuan untuk membantu kelancaran kegiatan utama dalam hal memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat di Lembang Buntu Limbong.

Adapun program kerja tambahan antara lain:

1) Pembuatan dan Pengecatan Pagar di SDN 7 Gandanbatu Sillanan

Pembuatan pagar di SDN 7 Gandanbatu Sillanan yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan serta memperjelas batas lingkungan sekolah. Pagar yang dibangun berfungsi sebagai pelindung agar siswa dapat beraktivitas dengan aman di dalam area sekolah, sekaligus membatasi akses dari luar. Setelah pagar selesai dipasang, dilakukan kegiatan pengecatan dengan warna putih pada bagian atas dan merah pada bagian bawah untuk memperindah tampilan pagar, sekaligus dalam rangka perisapan menyambut 17 agustus.



Gambar 5 pengecatan pagar di Sekolah

2) Pembuatan gapura depan kantor lembang

Pembuatan gapura dari bambu di depan kantor lembang dilakukan sebagai bentuk identitas dan simbol penyambutan bagi masyarakat maupun tamu yang berkunjung. Buntu limbong dikenal karena pemandangan alamnya yang indah dan asri sehingga dapat memberikan kesan alami, tradisional, dan ramah lingkungan, juga menjadi simbol dari kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar, serta sebagai penanda batas antara satu lahan dengan lahan lainnya, baik itu pekarangan rumah, kebun maupun area peternakan Gapura menjadi tanda pengenalan sekaligus mempertegas keberadaan pusat pemerintahan di wilayah lembang Buntu Limbong.



Gambar 6 Pemasangan gapura

3) Papan penunjuk jalan

Pemasangan pada papan penunjuk jalan merupakan program kerja yang ditujukan untuk mempermudah mobilitas masyarakat dan pendatang dalam mengenali wilayah sekitar. Penunjuk jalan ditempatkan di beberapa titik strategis di Lembang Buntu limbong agar dapat memberikan informasi yang jelas mengenai arah maupun lokasi penting di lembang. Hal ini dapat membantu masyarakat lokal maupun pendatang.



Gambar 7 Pemasangan Papan penunjuk jalan

4) Pengecatan ruang kelas di SDN 7 Gandangbatu Sillanan

Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk pengabdian dalam membantu guru menata ruang kelas menjadi lebih rapi yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas lebih nyaman dan lingkungan belajar lebih menarik, karena suatu lingkungan yang bersih dan terawat dapat mempengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran baik dalam ruang kelas maupun diluar kelas.



Gambar 8 Pengecatan Ruang kelas

5) Ikut berpartisipasi sebagai panitia serta sebagai peserta lomba dalam kegiatan 17 agustus

Mahasiswa KKN-T turut serta berpartisipasi dalam perayaan HUT RI sebagai panitia serta bagian dari peserta lomba bersama dengan masyarakat. Kegiatan ini menjadi salah satu wadah bagi warga buntu limbong terutama anak-anak dan remaja, dalam penampilan setiap bakat yang dimiliki melalui beberapa lomba yang diikuti seperti lomba lari kelereng, lari karung, lomba makan kerupuk, lomba main takrow, tenis meja bola gasti, voly, serta lomba senam kreasi yang sudah ditentukan oleh panitia. Kegiatan ini mempererat hubungan kebersamaan dengan mahasiswa dan masyarakat serta menumbuhkan semangat nasionalisme.



Gambar 9 Perayaan 17 agustus

6) Turut aktif bersama dengan pemuda dalam pelayanan

Keterlibatan mahasiswa KKN bersama pemuda dalam kegiatan, khususnya dalam pelayanan masyarakat dan kegiatan sosial. Hal tersebut sebagai bentuk bagian dari memperkuat hubungan dengan pemuda setempat.

7) Kegiatan Kerohanian

Untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, dan etika, sekaligus untuk membangun hubungan baik dengan warga di lembang buntu limbong, mahasiswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerohanian sebagai salah satu bentuk kesatuan dalam agama Kristen, seperti melaksanakan ibadah setiap hari minggu dengan berkunjung kebeberapa gereja yang ada lembang buntu limbong sekaligus perkenalan diri kepada jemaat-jemaat dan pelayanan di gereja. Keterlibatan ini memperlihatkan dukungan terhadap kehidupan rohani masyarakat serta mempererat hubungan sosial dan spiritual.

f. Potensi Keberlanjutan

Program KKN-T di Lembang Buntu Limbong memiliki potensi keberlanjutan yang cukup besar karena kegiatan yang dilaksanakan berakar pada kebutuhan nyata masyarakat. Pengadaan tempat sampah dari bambu dan pelaksanaan jumat bersih dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri sebagai bentuk kebiasaan hidup bersih. Kebun mini yang dibuat sebagai percontohan juga berpeluang dikembangkan lebih luas oleh masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan, bahkan dapat menjadi sumber ekonomi tambahan.

Di bidang pendidikan, kegiatan literasi (BALISTUNG) yang telah dilakukan mahasiswa dapat diteruskan melalui kerja sama guru, orang tua, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Toraja Masero dalam setiap aktivitas, keberlanjutan program ini semakin



terjamin karena didukung oleh budaya gotong royong yang kuat. Selain itu, potensi kerja sama antara pemerintah lembang, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci utama agar hasil program tidak berhenti pada masa KKN, tetapi terus berkembang menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Angkatan XLV Universitas Kristen Indonesia Toraja di Lembang Buntu Limbong, Kecamatan Gandangbatu Sillanan dengan tema *"Implementasi Kearifan Lokal Toraja Masero dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Literasi Pendidikan di Masyarakat"* telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Melalui pendekatan berbasis nilai budaya Toraja Masero, mahasiswa berhasil mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan gotong royong seperti jumat bersih, serta pembuatan tempat sampah berbahan bambu yang ramah lingkungan. Selain itu, pemanfaatan lahan kosong untuk kebun mini telah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan.

Di bidang pendidikan, program literasi dasar, baca, tulis, hitung (BALISTUNG) yang dilaksanakan mahasiswa mampu memotivasi siswa sekolah dasar untuk lebih aktif belajar dengan metode yang kreatif dan sederhana. Dengan demikian, program KKN-T ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kebersihan, ketahanan pangan, dan literasi pendidikan, tetapi juga menghidupkan kembali nilai kebersamaan serta gotong-royong.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan KKN-T.
2. Bidang riset, publikasi dan inovasi UKI Toraja, atas arahan, fasilitasi dan dukungan yang di berikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.
3. Pemerintah Lembang Buntu Limbong serta seluruh Masyarakat, yang telah menerima dengan baik, berpartisipasi aktif, dan bekerja sama dalam setiap kegiatan sehingga program dapat terlaksana dan memberi manfaat nyata.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Rudiawan, "JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan," *J. Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol. 4, no. 1, pp. 65–77, 2021.
- [2] S. A. Garibaldi and E. Frimawaty, "Menuju sistem pangan yang berkelanjutan (bergerak dari pangan sebagai komoditas menuju sistem pangan yang berkelanjutan (bergerak dari pangan sebagai komoditas)," *Penelit. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 117–125, 2024, doi: 10.61511/pips.v1i2.2024.1003.
- [3] D. Hadiyatno and J. Juwari, "Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dengan Konsep Wisata Alam Di Kelurahan Sumber Rejo Kota Balikpapan," *J. Abdi Masy. Ilmu Ekon.*, vol. 5, no. 1, pp. 22–31, 2022, doi: 10.36277/jamie.v5i1.258.
- [4] C. Reni, A. Dedy, A. W. Ronal, and N. Patmasari, "Ketahananpanganberkelanjutan," *J. Kependud. dan Pembang. Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–32, 2020.
- [5] G. T. Pakan, R. M. S. Lakat, and L. Rompas, "Sistem Pengelolaan Persampahan Di



-
- Kabupaten Toraja Utara," *J. spasial*, vol. 11, no. 1, pp. 48–57, 2023.
- [6] L. M. A. Fadila and N. A. Putri, "Analisis Perkembangan Ketahanan Pangan di Indonesia : Pendekatan Menggunakan Big Data dan Data Mining," *Semin. Nas. Off. Stat.*, vol. 2023, no. 1, pp. 247–256, 2023, doi: 10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1890.C
- [7] A. Sukmawati, S. L. Ni'ma, and A. P. N. Marsanti, "Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 4, pp. 2051–2060, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i4.5839.
- [8] V. V. Rumawas, H. Nayoan, and N. Kumayas, "Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan)," *Governance*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [9] L. Alfriany Salo, F. Paliling, A. Aldi, D. Ramba, and E. Setiawan Salo, "Analisa Ketahanan Pangan Di Kabupaten Toraja Utara Dengan Pemodelan Sistem Dinamis," *Action Res. Lit.*, vol. 8, no. 4, pp. 772–778, 2024, doi: 10.46799/ar.v8i4.336.
- [10] S. Palangiran, H. Tampubolon, and W. Tambunan, "Dampak Budaya Toraja terhadap Mutu Pendidikan di Kabupaten Tana Toraja," *J. Pendidkan Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1389–1393, 2021.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN